

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik pertama kali ditemukan oleh Sir Alexander Fleming pada tahun 1928. Penyakit infeksi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting, khususnya pada masyarakat di negara berkembang. Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi akibat bakteri. Antibiotik bersifat bakteristatik (menghambat pertumbuhan bakteri) dan dapat bersifat bakterisid (pembunuh bakteri) (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2021).

World Health Organization (WHO) (2022) telah mendeklarasikan resistensi antimikroba (AMR) sebagai salah satu dari 10 besar ancaman kesehatan masyarakat global. Studi global memperkirakan ada lebih dari 4,9 juta orang meninggal pada tahun 2019 di 204 negara karena infeksi bakteri yang resisten terhadap antibiotik. Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI (2018), menunjukkan prevalensi *multidrug resistant organism* (MDRO) dengan indikator bakteri *Escherichia coli* dan *Klebsiella pneumoniae* yang menghasilkan *extended-spectrum beta-lactamase* (ESBL) berkisar antara 50-82%. Berdasarkan data tersebut dinyatakan bahwa peningkatan bakteri multiresisten harus segera dikendalikan dengan menerapkan penggunaan antibiotik yang bijak untuk mencegah infeksi. Riset Kesehatan Dasar (2023) menyatakan bahwa 22,1% masyarakat Indonesia menggunakan antibiotik secara rutin dan 41% dari pemakaian tersebut tanpa resep dokter namun sebagian besar (59%) memperoleh antibiotik melalui resep dokter.

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi. Faktor pendukung terjadinya resistensi adalah waktu penggunaan yang tidak tepat, dosis yang rendah, diagnosa awal yang salah, indikasi tidak

tepat, misalnya infeksi virus, dan penggunaan antibiotik tanpa resep (Sianturi, 2020). Selain itu, ada faktor pendukung lain yaitu kurangnya pemahaman masyarakat dan kesadaran pasien terhadap antibiotik. Hasil penelitian WHO menyatakan dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik karena sudah merasa sembuh. Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi resistensi antibiotik di masyarakat yaitu dengan mengedukasi masyarakat tentang pengetahuan antibiotik (Pratiwi dan Wiyono, 2020). Pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik sangat dibutuhkan, untuk keberhasilan terapi dan untuk menghindari resistensi antibiotik. Farmasis memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait pemberian obat kepada pasien. Penggunaan antibiotik yang sesuai dengan aturan pakai dapat meningkatkan kualitas kesehatan pasien, sedangkan penggunaan yang tidak sesuai aturan pakai dapat mengakibatkan penurunan keefektifan dari antibiotik (Nurmala dan Gunawan, 2020). Masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi umumnya mempunyai pengetahuan yang luas dalam penggunaan antibiotik, sedangkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah cenderung mempunyai pengetahuan tentang antibiotik yang salah.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohman dan Lestari (2021) sekitar 29% pasien mengira antibiotik boleh dihentikan jika sudah merasa sembuh, meskipun antibiotik diperoleh dari resep dokter. Menurut Mardiana dan Susanti (2022), pasien yang mendapat antibiotik dengan resep dokter tidak memahami kegunaan antibiotik yang mereka konsumsi dan hanya 52% yang memiliki pengetahuan bahwa antibiotik harus dihabiskan. Selain itu penelitian yang dilakukan di kota Tomohon diperoleh hasil tingkat pengetahuan antibiotik pada masyarakat termasuk kategori baik (31%), cukup (21%), dan kurang (48%), sedangkan tingkat penggunaan antibiotik termasuk kategori baik (39%), cukup (44%) dan kurang (17%)

serta terdapat hubungan yang searah antara pengetahuan dan penggunaan antibiotik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,524 yang berarti apabila pengetahuan yang dimiliki tepat maka penggunaan obat pun dilakukan secara tepat (Pratiwi dkk., 2020).

Masyarakat yang berada di Kecamatan Bajawa memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penggunaan antibiotik, seperti ketika sudah merasa sembuh penggunaan antibiotik dihentikan juga masih banyak masyarakat yang tidak mengerti mengenai aturan minum obat antibiotik dan masyarakat atau pasien masih menyimpan antibiotik sisa untuk digunakan lagi ketika sakit tanpa melakukan konsultasi ulang dengan dokter atau apoteker. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Penggunaan Antibiotik dengan Resep Dokter pada Pasien di Apotek “X” Kecamatan Bajawa”. Tujuan dari penelitian ini agar dapat memberikan gambaran tentang penggunaan antibiotik yang tepat baik dengan resep ataupun tanpa resep dan ingin meningkatkan kesadaran pasien atau keluarga pasien agar mendapatkan terapi antibiotik yang sesuai sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar agar tidak terjadi resistensi di Apotek “X” Kecamatan Bajawa.?
2. Bagaimana hubungan antara profil demografi masyarakat dengan tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan antibiotik di Apotek “X” Kecamatan Bajawa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan antibiotik yang baik dan benar di Apotek “X” Kecamatan Bajawa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara profil demografi masyarakat dengan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik di Apotek “X” Kecamatan Bajawa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat lebih memahami pentingnya edukasi publik dan kebijakan kesehatan terkait penggunaan antibiotik secara rasional untuk mengurangi resistensi.
 - b. Dapat mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan penelitian.
 - c. Dapat mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan penelitian ilmiah, termasuk pengumpulan data, analisis hasil dan penarikan kesimpulan.
2. Bagi Pasien atau masyarakat
 - a. Menambah wawasan pasien atau masyarakat dalam menggunakan antibiotik yang tepat.
 - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penggunaan antibiotik yang tidak tepat.
3. Bagi Universitas
4. Menambah referensi ilmiah di bidang farmasi komunitas dan kesehatan masyarakat.
 - a. Memberikan gambaran nyata terkait profil penggunaan antibiotik di Kecamatan Bajawa sebagai data local yang bermanfaat.